

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode Two-Stage Least Squares (TSLS) terhadap hubungan spillover sektor industri antar Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa masing-masing hubungan memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda, baik dari sisi arah hubungan maupun tingkat signifikansinya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo memiliki hubungan resiprokal dengan ketiga wilayah tersebut, meskipun pola dan kekuatan spillover yang terbentuk tidak seragam.

1. Hubungan Pertumbuhan Sektor Industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik

Hubungan sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik memiliki hubungan dua arah yang saling melengkapi, di mana perkembangan industri di satu wilayah turut mendorong aktivitas produksi di wilayah lainnya. Keduanya terhubung dalam rantai pasok yang sama sehingga pertumbuhan industri berlangsung secara terintegrasi dalam kawasan Gerbangkertosusila.

2. Hubungan Pertumbuhan Sektor Industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan

Hubungan industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan menunjukkan keterkaitan dua arah yang saling mendukung, karena struktur industri keduanya bergerak pada sektor yang relatif berdekatan. Kegiatan produksi di Pasuruan yang ditopang oleh industri manufaktur dan komponen otomotif memiliki keterhubungan dengan aktivitas pengolahan di Sidoarjo, sementara Sidoarjo juga menjadi salah satu sumber penyerapan tenaga kerja dan keterampilan sektor industri bagi wilayah Pasuruan. Keterkaitan tersebut membuat perkembangan industri di kedua daerah tidak berjalan terpisah, melainkan saling melengkapi.

3. Hubungan Pertumbuhan Sektor Industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto

Hubungan industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto cenderung tidak menunjukkan keterkaitan yang kuat dalam rantai produksi regional namun memiliki hubungan dua arah yang negatif. Industri Mojokerto memiliki skala yang lebih kecil dan lebih berorientasi lokal, sehingga pertumbuhannya tidak banyak mendorong aktivitas industri di Sidoarjo. Sebaliknya, perkembangan industri di Sidoarjo yang jauh lebih besar juga tidak sepenuhnya terserap atau terhubung dengan struktur industri Mojokerto. Hal ini menggambarkan bahwa kedua wilayah

berkembang dengan karakter sektoral yang berbeda sehingga keterkaitan ekonominya bersifat terbatas.

2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan resiprokal pertumbuhan sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan kabupaten-kabupaten sekitarnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hubungan Sidoarjo–Gresik yang menunjukkan spillover positif dan resiprokal menandakan bahwa kedua wilayah telah memiliki keterkaitan ekonomi yang kuat. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik perlu memperkuat integrasi industri melalui pengembangan rantai pasok bersama, peningkatan konektivitas logistik, serta kolaborasi perencanaan kawasan industri. Penguatan sinergi ini diharapkan mampu meningkatkan manfaat limpahan ekonomi yang saling menguntungkan dan mendorong pertumbuhan industri regional secara berkelanjutan.
2. Hubungan Sidoarjo–Pasuruan menunjukkan adanya spillover yang bersifat resiprokal namun lemah. Untuk itu, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat hubungan sektoral melalui pengembangan kerja sama antar-kawasan industri, peningkatan infrastruktur distribusi barang, dan integrasi rantai nilai pada sektor-sektor manufaktur tertentu. Upaya ini diperlukan agar hubungan spillover antarwilayah menjadi lebih kuat, stabil, dan memberikan dampak nyata bagi pertumbuhan industri di kedua wilayah.

3. Hubungan Sidoarjo–Mojokerto menunjukkan spillover resiprokal namun bersifat negatif, yang mencerminkan adanya kompetisi spasial antarwilayah industri. Dengan kondisi tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto perlu mengurangi potensi persaingan tidak sehat melalui pengembangan spesialisasi industri yang berbeda dan saling melengkapi (*industrial differentiation*). Pemerintah juga perlu mendorong integrasi pasar tenaga kerja serta pemerataan infrastruktur industri agar efek *crowding-out* dapat diminimalkan dan kedua wilayah dapat memperoleh manfaat pertumbuhan tanpa saling melemahkan.